Assalamualaikum Wr. Wb.

PENGARUH TINGKAT PENGEMBALIAN ASET DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Influence of Return On Assets and Earning Per Share To Stock Return in Tobbaco Manufactures Companies Listed in Indonesia Stock Exchange

Disusun Oleh :
Maulana Hidayat
21208012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2012

Latar Belakang

Pasar Modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Perkembangan pasar modal yang sangat pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi investor.

Motif Investor menanamkan dananya pada suatu emiten adalah untuk memperoleh *return* / tingkat pengembalian yang maksimal dengan resiko yang minimal. Maka dari itu diperlukan analisis – analisis untuk mengetahui gambaran emiten yang akan dia tanamkan modalnya kelak.

Faktor Fundamental memberikan gambaran jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi perusahaan. Diantaranya adalah Tingkat Pengembalian Aset / *return on assets* yang menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dia gunakan dan Laba Per Lembar Saham / *earning per share* yang menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari jumlah saham yang dimilikinya.

Perkembangan rata-rata Tingkat Pengembalian Aset, Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI

Tahun	Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (%)	Laba Per Lembar Saham (EPS) (Rp)	Tingkat Pengembalian Saham (stock *return)*
2001	12,48	447	-61,33
2002	11,79	490,33	0,29
2003	7,74	421,67	18,94
2004	9,95	465,33	23,48
2005	11,46	514	14,22
2006	12,91	450,33	42,05
2007	11,81	537,67	37,13
2008	12,44	634	-33,73
2009	12,8	978,33	153,47
2010	16,41	1216,67	36,8
2011	19,65	1475	30,81

Identifikasi Masalah

1. Tingkat pengembalian saham mencapai angka minus yang berarti kerugian pada tahun 2001 dikarenakan pemerintah menaikan cukai rokok yang mengakibatkan penurunan dalam penjualan dan dampak negatif terhadap kepercayaan investor. Dan pada tahun 2008 efek dari krisis ekonomi global yang mengakibatkan angka *return* menjadi minus kembali, Sehingga investor meragukan apakah target yang direncanakan perusahaan akan tercapai.

2. Investor mengharapkan *return* saham yang tinggi dari suatu perusahaan karena dengan *return* saham yang tinggi akan meningkatkan keuntungan para investor dalam penyertaan modalnya ke dalam perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
2. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Saham yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.

Maksud Penelitian :

Untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kategori *tobacco manufactures* yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Saham yang terdapat pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.
4. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan kategori *tobbaco manufactures* yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka

1. Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:83)** berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.
2. Menurut **Eduardus Tandelilin (2010:374)** menjelaskan *Earnings Per Share* (EPS) menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.
3. Menurut **Mohamad Samsul (2006: 291)** *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

Teori Penghubung

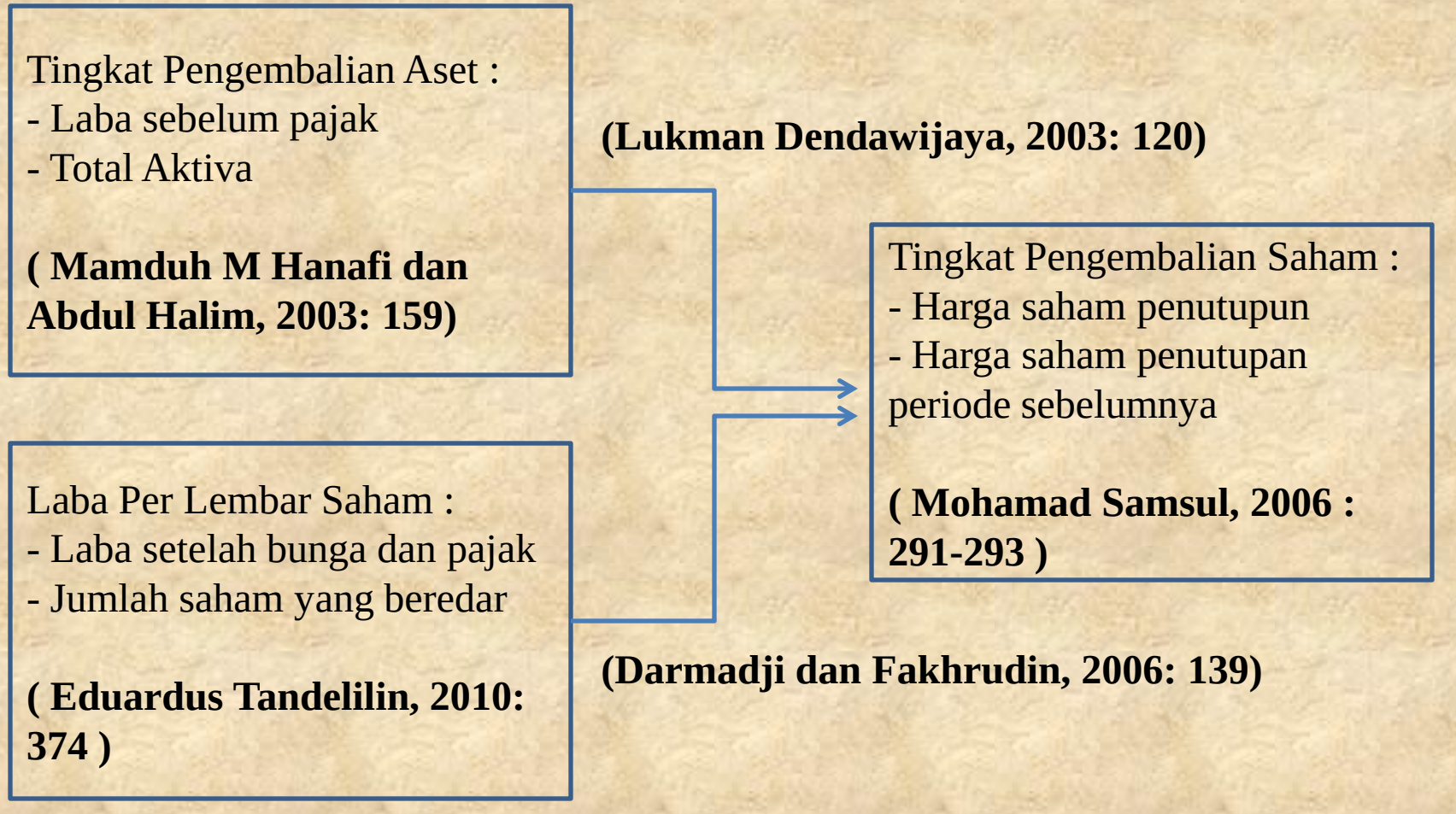
1. **Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Tingkat Pengembalian Saham**.

   Menurut **Lukman Dendawijaya (2003: 120)** menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

2. **Pengaruh Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham.**

   Menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2006:139)** Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Sementara

1. Terdapat pengaruh antara Tingkat Pengembalian Aset terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
2. Terdapat pengaruh antara Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) X_1	Tingkat Pengembalian Aset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (**Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003:159)**	- Laba Sebelum bunga dan Pajak -Total Aktiva $\frac{\text{Laba sebelum bunga \& Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\ \%$	Rasio
Laba Per Lembar Saham (EPS) X_2	Laba Per Lembar Saham yaitu besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan **(Eduardus Tandelilin, 2010:374)**	- Laba setelah bunga dan pajak -Jumlah saham yang beredar $\frac{\text{Laba setelah bunga \& pajak}}{\text{Jumlah Saham yg beredar}}$	Rasio
Tingkat Pengembalian Saham *(Stock Return)* *Y*	Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. (**Mohamad Samsul, 2006: 291-293)**	Rit = Tingkat Pengembalian Saham Periode Tertentu Pit = Harga Penutupan Saham Pit-1= Harga Penutupan Saham periode Sebelumnya $Rit = \frac{Pit - Pit\text{-}1}{Pit\text{-}1}$	Rasio

Objek Penelitian	Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham sebagai variabel bebas (variabel independen). Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen). Penelitian dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001-2011 PT. Gudang Garam tbk, PT. Sampoerna Tbk, PT. Boentoel Investama
Metode Penelitian	Metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
Sumber Data	Data Sekunder
Teknik Penentuan Data	Populasi ➢3 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2001-2011. menggunakan laporan ICMD periode 2001-2011. Sampel ➢Laporan ICMD dari tahun 2001-2011 atau selama 11 tahun.

Teknik Pengumpulan Data	➢ **Dokumentasi.** ➢ **Studi Kepustakaan.**
Rancangan Analisis	Analisis regresi linear berganda Uji Asumsi klasik : Uji Normalitas, Multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi Analisis korelasi pearson Koefisien Determinasi

Hipotesis Parsial (Uji Statistik t)

- H_o ; $\beta_1 \leq 0$ Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- H_1 ; $\beta_1 > 0$ Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

- Ho ; $\beta_2 \leq 0$ Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- H_1 ; $\beta_2 > 0$ Laba Per Lembar Saham berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

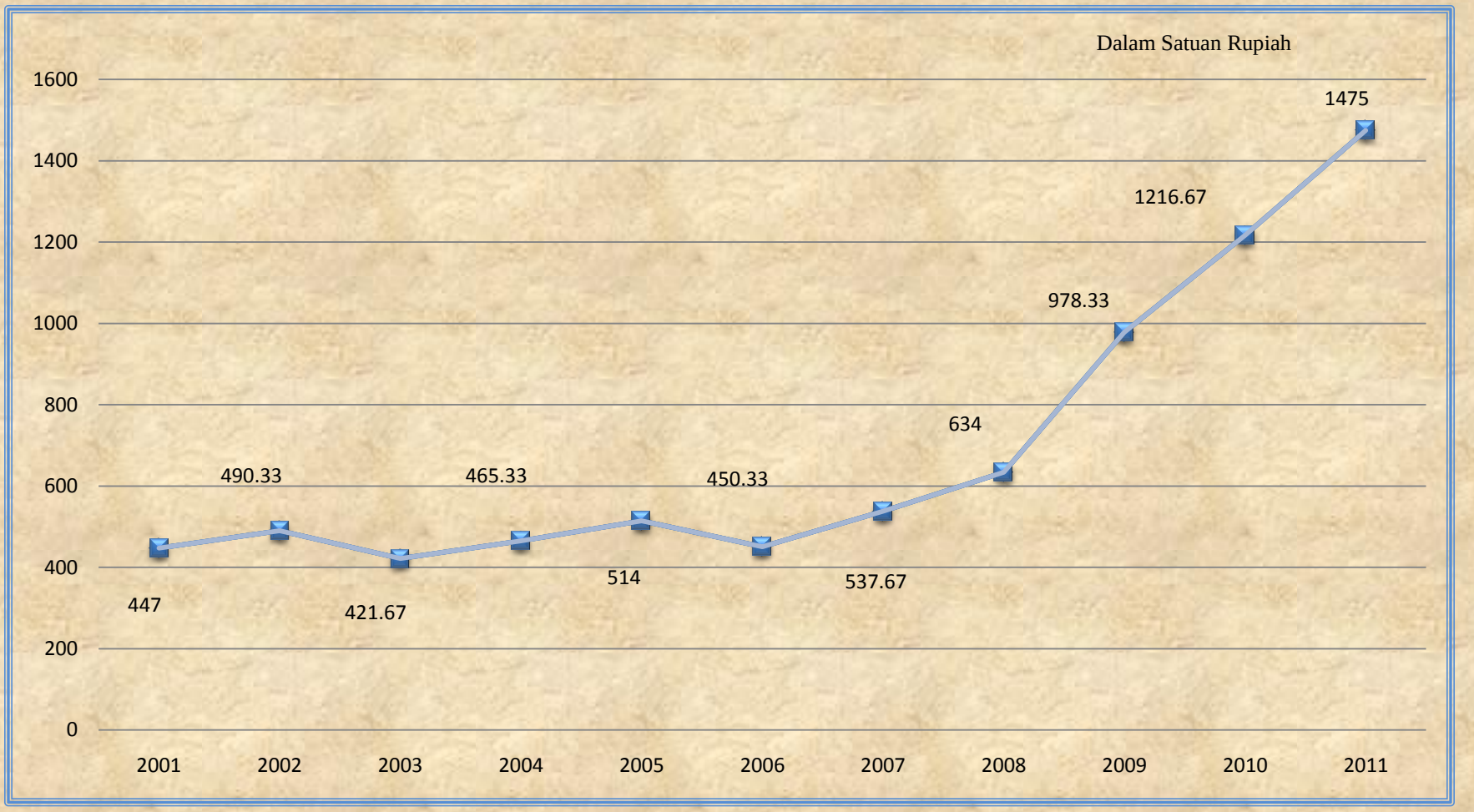
Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset

Tahun	Tingkat Pengembalian Aset (%)	Perkembangan (%)
2001	12,48	-
2002	11,79	(0,69)
2003	7,74	(4,05)
2004	9,95	2,21
2005	11,46	1,51
2006	12,91	1,45
2007	11,81	(1,1)
2008	12,44	0,63
2009	12,8	0,36
2010	16,41	3,61
2011	19,65	3,24


25.00%
20.00%
15.00%
10.00%
5.00%
0.00%
12.48%
11.79%
7.74%
9.95%
11.46%
12.91%
11.81%
12.44%
12.80%
16.41%
19.65%
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011

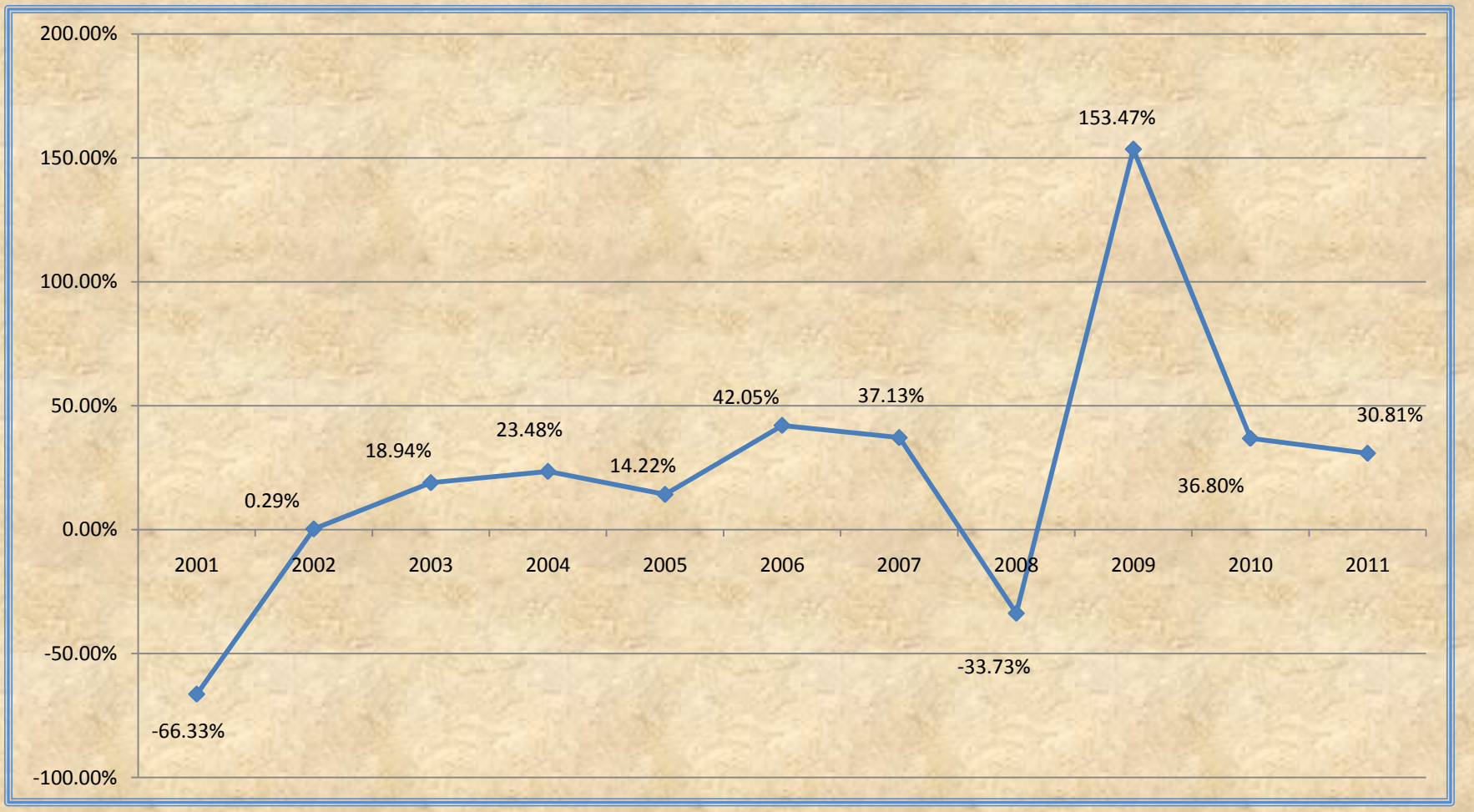
Perkembangan Laba Per Lembar Saham

Tahun	Laba Per Lembar Saham	Perkembangan	
		Rupiah	Persen (%)
2001	447	-	-
2002	490,33	43,33	9.69
2003	421,67	(68,66)	(14,01)
2004	465,33	43,66	10,35
2005	514	48,67	10,46
2006	450,33	(63,67)	(12,39)
2007	537,67	87,34	19,39
2008	634	96,33	17,92
2009	978,33	344,33	54,31
2010	1216,67	238,34	24,36
2011	1475	258,33	21,23


Dalam Satuan Rupiah
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
447
490.33
421.67
465.33
514
450.33
537.67
634
978.33
1216.67
1475
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011

Perkembangan Tingkat Pengembalian Saham

Tahun	Tingkat Pengembalian Saham (%)	Perkembangan (%)
2001	(63,33)	-
2002	0,29	63,04
2003	18,94	18,65
2004	23,48	4,54
2005	14,22	(9,26)
2006	42,05	27,83
2007	37,13	(4,92)
2008	(33,73)	(70,86)
2009	153,47	187,2
2010	36,8	(116,67)
2011	30,81	(5,99)


200.00%
150.00%
100.00%
50.00%
0.00%
-50.00%
-100.00%
2001
2002
2003
2004
2005
2006
2007
2008
2009
2010
2011
-66.33%
0.29%
18.94%
23.48%
14.22%
42.05%
37.13%
-33.73%
153.47%
36.80%
30.81%

Asumsi Klasik (1)

- Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	EPS	Return_Saham
N		33	33	33
Normal Parameters[a,b]	Mean	12.6755	693.7121	28.9614
	Std. Deviation	9.80342	687.93569	85.57023
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.161	.198
	Positive	.151	.161	.198
	Negative	-.131	-.149	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	.924	1.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.360	.150

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- Nilai Asymp. Sig. Tingkat Pengembalian Aset sebesar 0,437 > 0,05
- Nilai Asymp. Sig. Laba Per Lembar Saham sebesar 0,360 > 0,05
- Nilai Asymp. Sig. Tingkat Pengembalian Saham 0,150 > 0,05

Asumsi Klasik (2)

- **Uji Multikolinieritas**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.701	1.426
.701	1.426

•Nilai *tolerance* Tingkat Pengembalian Aset, 0,701 > 0,10
•Nilai *tolerance* Laba Per Lembar Saham, 0,701 > 0,10

•VIF variabel Tingkat Pengembalian Aset, 1,426 < 10
•VIF variabel Laba Per Lembar Saham, 1,426 < 10

Asumsi Klasik (3)

- **Uji Heteroskedastisitas**

Correlations

			ROA	EPS	Unstandardized Predicted Value
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1.000	.696**	.541**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.001
		N	33	33	33
	EPS	Correlation Coefficient	.696**	1.000	.937**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	33	33	33
	Unstandardized Predicted Value	Correlation Coefficient	.541**	.937**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.
		N	33	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

•Nilai *Correlation Coefficient* ROA sebesar 1,000 > 0,05
•Nilai *Correlation Coefficient* EPS sebesar 0,696 > 0,05

Asumsi Klasik (4)

- **Uji Autokorelasi.**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394[a]	.155	.099	81.24036	2.006

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return_Saham

DW sebesar 2,006 Berada koordinat 1,600 dan 2,400 dimana termasuk daerah tidak terdapat autokorelasi

Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	23.907		-.007	.995
	ROA	-.652	1.750	-.075	-.373	.712
	EPS	.053	.025	.430	2.143	.040

a. Dependent Variable: Return_Saham

$$Y = 0{,}163 - 0{,}652\ X_1 + 0{,}053\ X_2$$

- Nilai a (konstanta) sebesar 0,163 artinya jika tingkat pengembalian aset dan laba per lembar saham sama dengan nol maka tingkat pengembalian saham bernilai 0,163 %
- Nilai b_1X_1 sebesar -0,652 artinya jika setiap kenaikan tingkat pengembalian aset sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,652 % dengan asumsi laba per lembar saham tidak berubah.
- Nilai b_2X_2 sebesar 0,053 artinya jika setiap kenaikan laba per lembar saham sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan indeks tingkat pengembalian saham sebesar 0,053% dengan asumsi tingkat pengembalian aset tidak berubah.

Analisis Korelasi Pearson X1 terhadap Y

Correlations

Control Variables			ROA	Return_Saham
EPS	ROA	Correlation	1.000	-.068
		Significance (2-tailed)	.	.712
		df	0	30
	Return_Saham	Correlation	-.068	1.000
		Significance (2-tailed)	.712	.
		df	30	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sebesar -0,068 dengan arah negatif. Artinya Tingkat Pengembalian Aset memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Tingkat Pengembalian Saham ketika Laba Per Lembar Saham tidak mengalami perubahan.

Arah hubungan negatif menggambarkan bahwa ketika Tingkat Pengembalian Aset meningkat maka Tingkat Pengembalian Saham akan menurun, jika Laba Per Lembar Saham tidak berubah.

Analisis Korelasi Pearson X2 terhadap Y

Correlations

Control Variables			EPS	Return_Saham
ROA	EPS	Correlation	1.000	.364
		Significance (2-tailed)	.	.040
		df	0	30
	Return_Saham	Correlation	.364	1.000
		Significance (2-tailed)	.040	.
		df	30	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sebesar 0,364 dengan arah positif. Artinya laba per lembar saham memiliki hubungan yang rendah dengan tingkat pengembalian saham ketika tingkat pengembalian aset tidak mengalami perubahan.

Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika laba per lembar saham meningkat maka tingkat pengembalian saham juga meningkat, jika tingkat pengembalian aset tidak berubah.

Koefisien Determinasi

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	
		Beta	Zero-order	Partial
1	ROA	-.075	.160	-.068
	EPS	.430	.389	.364

a. Dependent Variable: Return_Saham

Hasil masing – masing variabel diketahui sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Pengembalian Aset =
   -0,075 x 0,160 = -0,012 atau -1,2 %
2. Variabel Laba Per Lembar Saham =
   0,430 x 0,389 = 0,16727 atau 16,73 %

Jika digabungkan 16,73% + (-1,2) % = 15,5 %.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394[a]	.155	.099	81.24036	2.006

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA

b. Dependent Variable: Return_Saham

0,155 x 100% = 15,5 % Ini berarti bahwa,

Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham secara bersama-sama sebesar 15,5%. Sedangkan sisanya sebesar 84,5% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang peneliti gunakan

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

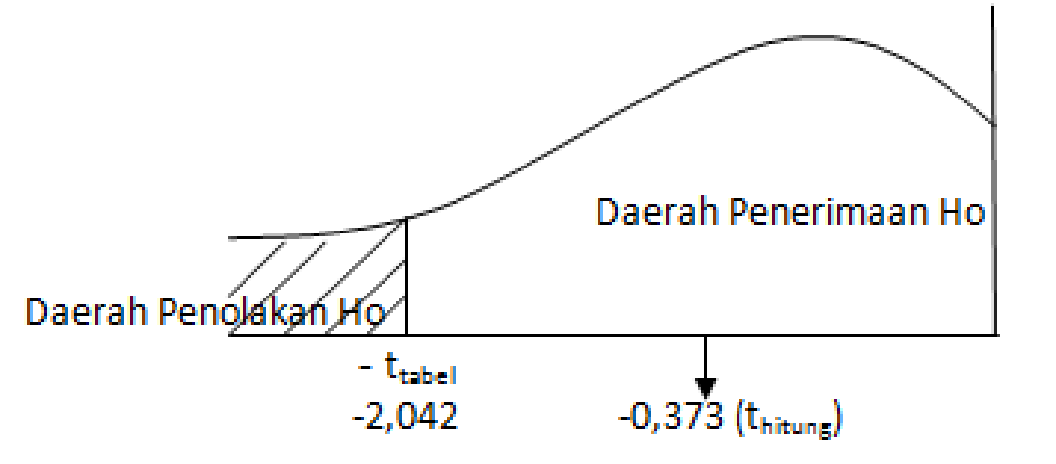
Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (X1) Secara Parsial Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	23.907		.007	.995
	ROA	-.652	1.750	-.075	-.373	.712
	EPS	.053	.025	.430	2.143	.040

a. Dependent Variable: Return_Saham

$-0{,}373 < -2{,}042 = t_{hitung} < t_{tabel}$



- Maka Ho Diterima dan H_1 Ditolak, berarti

  Tingkat pengembalian aset secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

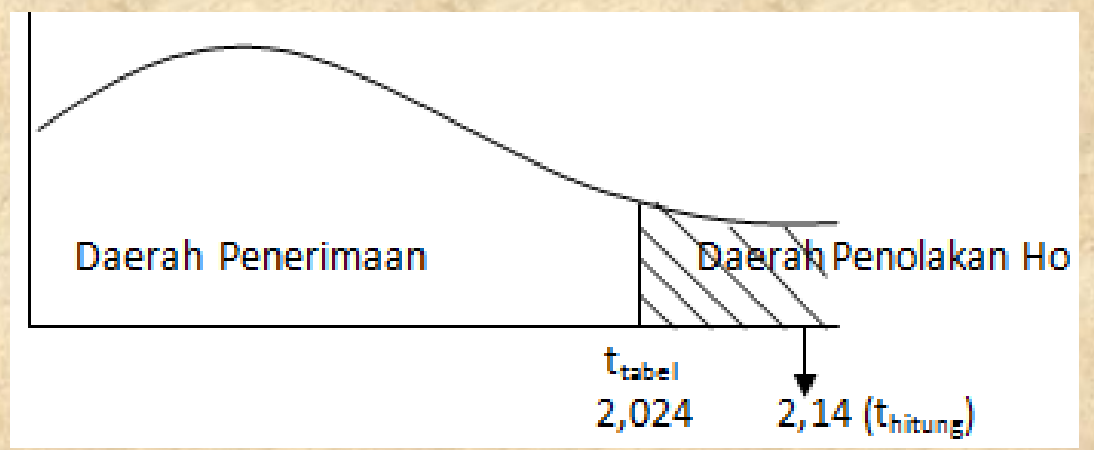
Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (X1) Secara Parsial Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	23.907		.007	.995
	ROA	-.652	1.750	-.075	-.373	.712
	EPS	.053	.025	.430	2.143	.040

a. Dependent Variable: Return_Saham

$2{,}143 > 2{,}042 = t_{hitung} > t_{tabel}$



- Maka Ho Ditolak dan H_1 Diterima, berarti

  Laba Per Lembar Saham secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Kesimpulan

- Rata-rata tingkat pengembalian aset mengalami Penurunan terus terjadi mulai tahun 2001 hingga 2003 yang dikarenakan penurunan penjualan sehingga menyebabkan penurunan laba dari tahun sebelumnya akibat dampak pemerintah yang menaikan cukai rokok pada tahun 2001.
- Rata-rata laba per lembar saham mengalami Kenaikan laba per lembar saham ini diakibatkan oleh laba perusahaan yang meningkat seperti terlihat pada tahun 2009 dimana perusahaan mulai terlepas dari krisis ekonomi global, yang kemudian menjadi daya tarik investor terhadap perusahaan. Sedangkan penurunannya disebabkan oleh turunnya laba perusahaan.
- Rata-rata tingkat pengembalian saham mengalami Penurunan yang signifikan terjadi tahun 2001 yang dikarenakan kebijakan pemerintah dalam menaikan cukai rokok. Kenaikan tingkat pengembalian saham diakibatkan oleh harga penutupan saham yang dimana dipengaruhi kepercayaan investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan penurunannya disebabkan oleh hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang diantaranya dikarenakan oleh dampak krisis global dan juga kebijakan pemerintah menaikan cukai rokok.

- Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
- Secara parsial korelasi untuk Tingkat Pengembalian Aset dengan Tingkat Pengembalian Saham adalah sangat rendah dan tidak searah, jika tingkat pengembalian aset mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian saham akan menurun. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 1,2%.
- Secara parsial korelasi untuk Laba Per Lembar Saham dengan Tingkat Pengembalian Saham adalah rendah dan searah, jika laba per saham mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian saham akan meningkat. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 16,73%.

Saran

- Perusahaan agar selalu berupaya untuk meningkatkan pengembalian aset. Upaya yang dilakukan adalah perusahaan sebaiknya selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya. Peningkatan perolehan laba bisa dilakukan salah satu caranya yaitu perusahaan membuat program penghematan biaya.
- Perusahaan harus berusaha meningkatkan laba pada setiap tahunnya dengan cara penjualan yang stabil dan terus meningkat sehingga laba per lembar saham pun akan terus meningkat sesuai dengan laba yang didapat perusahaan. Dengan demikian maka akan menarik minat para investor.
- Manajemen perusahaan khususnya untuk bagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba atau profitabilitas dengan baik dan efisien. Perusahaan juga harus dapat terus mempertahankan pendapatan laba bersih secara stabil. Karena hal ini akan berdampak pada meningkatnya laba per lembar saham dan juga tingkat pengembalian saham agar dapat mempertahankan kepercayaan para investor dan juga akan menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Terima Kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb